

Literatur Review: Keterkaitan *Green Financial Behavior* dan *Financial Resilience*

Elsavira Nurul Akmalia^{1*}, Indrawati Yuhertiana²

¹⁻²Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

Email: 22013010063@student.upnjatim.ac.id^{1*}, yuhertiana@upnjatim.ac.id²

*Corresponding author: yuhertiana@upnjatim.ac.id²

Abstract. *This study aims to examine the development of scientific publications on the topic of financial resilience during the period 2021–2026 and to identify the most cited articles in this field. Data collection was conducted using Publish or Perish software with sources from Google Scholar and Scopus databases. The search strategy focused on article titles, abstracts, and keywords within the specified timeframe. The literature review process followed three stages: identification, screening, and inclusion, resulting in 10 relevant articles for further analysis. The findings indicate that publications on financial resilience have shown consistent growth, reflecting increasing scholarly attention to individual financial behavior. Moreover, the concept of green financial behavior emerges as a potential dimension of financial resilience, particularly in enhancing spending efficiency, long-term financial planning, and sustainable financial management. The analysis highlights that financial resilience is not only associated with the ability to withstand economic shocks but also with proactive behavioral strategies that integrate sustainability principles. This study contributes to the academic discourse by mapping recent trends and emphasizing the intersection between financial resilience and sustainable financial practices, thereby offering insights for future research directions in personal finance and behavioral economics.*

Keywords: *Behavioral Economics; Citation Analysis; Financial Resilience; Green Behavior; Sustainable Finance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan publikasi ilmiah tentang topik ketahanan keuangan selama periode 2021–2026 dan untuk mengidentifikasi artikel yang paling banyak dikutip di bidang ini. Pendataan dilakukan dengan menggunakan software Publish or Perish dengan sumber dari database Google Scholar dan Scopus. Strategi pencarian berfokus pada judul artikel, abstrak, dan kata kunci dalam jangka waktu yang ditentukan. Proses tinjauan literatur mengikuti tiga tahap: identifikasi, penyaringan, dan inklusi, menghasilkan 10 artikel yang relevan untuk analisis lebih lanjut. Temuan menunjukkan bahwa publikasi tentang ketahanan keuangan telah menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, yang mencerminkan meningkatnya perhatian ilmiah terhadap perilaku keuangan individu. Selain itu, konsep perilaku keuangan hijau muncul sebagai dimensi potensial ketahanan keuangan, terutama dalam meningkatkan efisiensi pengeluaran, perencanaan keuangan jangka panjang, dan pengelolaan keuangan yang berkelanjutan. Analisis ini menyoroti bahwa ketahanan keuangan tidak hanya terkait dengan kemampuan untuk menahan guncangan ekonomi tetapi juga dengan strategi perilaku proaktif yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan. Studi ini berkontribusi pada wacana akademis dengan memetakan tren terkini dan menekankan persimpangan antara ketahanan keuangan dan praktik keuangan berkelanjutan, sehingga menawarkan wawasan untuk arah penelitian masa depan dalam keuangan pribadi dan ekonomi perilaku.

Kata kunci: Analisis Kutipan; Ekonomi Perilaku; Ketahanan Keuangan; Keuangan Berkelanjutan; Perilaku Hijau.

1. PENDAHULUAN

Financial resilience adalah salah satu aspek ketahanan yang telah diteliti dalam literatur. *Financial resilience* berkaitan dengan kemampuan individu dalam menghadapi guncangan finansial atau pulih dari kesulitan finansial (OECD, 2023). Individu sering menghadapi tantangan dalam menghadapi guncangan tak terduga seperti penyakit, kehilangan pekerjaan, atau bencana alam.

Kemampuan individu dalam menghadapi kondisi tersebut tidak terlepas dari bagaimana mereka mengelola keuangan. Individu dengan perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengandalkan tabungan dan memanfaatkan akses keuangan (Joseph, 2024). Sebaliknya, individu yang tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih rentan secara finansial (Lusardi et al., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa perilaku dalam mengelola keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk *financial resilience*. Perilaku keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi, tetapi juga oleh berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Salah satu perubahan yang semakin mendapat perhatian adalah isu keberlanjutan lingkungan.

Perhatian terhadap isu keberlanjutan lingkungan terus meningkat seiring dengan bertambahnya kekhawatiran terhadap perubahan iklim dan degradasi lingkungan. Peningkatan kesadaran tersebut turut memengaruhi cara individu dalam mengambil keputusan, termasuk dalam mengelola keuangan (Wen, 2024). Pertimbangan terhadap aspek lingkungan mulai menjadi bagian dari perilaku keuangan, baik dalam pengeluaran maupun pengelolaan sumber daya.

Namun demikian, kajian mengenai keberlanjutan selama ini masih lebih banyak berfokus pada aspek lingkungan, sementara keterkaitannya dengan kondisi keuangan individu masih relatif kurang mendapat perhatian. Selain itu, individu sering kali dihadapkan pada dilema antara keinginan untuk bersikap ramah lingkungan dan keterbatasan kondisi finansial yang dimiliki. Produk ramah lingkungan cenderung memiliki biaya awal yang lebih tinggi, sehingga berpotensi menjadi hambatan bagi sebagian individu.

Meskipun demikian, secara konseptual, *green financial behavior* memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap *financial resilience*. Perilaku ini mendorong efisiensi dalam pengeluaran serta pengambilan keputusan keuangan yang lebih berorientasi jangka panjang. Namun, penelitian yang secara langsung mengkaji hubungan antara *green financial behavior* dan *financial resilience* masih terbatas dan cenderung dikaji secara terpisah.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian *literature review* yang mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terkait *green financial behavior* dan *financial resilience* untuk memahami keterkaitan keduanya secara konseptual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan literatur serta memperkaya pemahaman mengenai keterkaitan perilaku keuangan berkelanjutan dalam mendukung ketahanan finansial individu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). TRA pertama kali diusulkan oleh Ajzen dan Fishbein (1980), dan diperbarui dengan TPB oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan keterkaitan antara sikap dan perilaku individu. TPB merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari proses pertimbangan dalam menghadapi berbagai situasi atau hambatan, sehingga mendorong individu untuk melakukan tindakan tertentu.

Niat untuk melakukan perilaku yang berbeda jenis dapat diprediksi dengan: (1) Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), mencerminkan sejauh mana individu memiliki penilaian yang baik atau sebaliknya berdasarkan perilaku yang bersangkutan, (2) Norma subjektif (*subjective norm*), yaitu faktor sosial yang menggambarkan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku, dan (3) Persepsi terhadap pengendalian (*perceived behavioral control*), menunjukkan persepsi individu mengenai tingkat kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan.

Financial resilience merujuk pada kemampuan individu dalam menghadapi, menyesuaikan diri, dan pulih dari tekanan atau guncangan keuangan (Searing et al., 2021). Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga mencerminkan kesiapan individu dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi melalui pengelolaan keuangan yang efektif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *financial resilience* dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk literasi keuangan, perilaku keuangan, serta kemampuan individu dalam mengendalikan dan merencanakan penggunaan sumber daya keuangan (Zou et al., 2024). Dalam konteks ini, aspek perilaku menjadi kunci utama, karena keputusan keuangan yang tepat dan terencana dapat meningkatkan ketahanan individu terhadap risiko finansial.

Green financial behavior merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan lingkungan (Kirana et al., 2025). Perilaku ini mencakup keputusan konsumsi dan penggunaan sumber daya yang lebih ramah lingkungan, seperti memilih produk berkelanjutan, mengurangi konsumsi yang berlebihan, serta mempertimbangkan dampak lingkungan dalam pengeluaran sehari-hari. *Green financial behavior* dipengaruhi oleh kesadaran individu terhadap dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi (Wardani et al., 2022). Dengan demikian, *green financial behavior* dapat dipahami sebagai bentuk perilaku keuangan yang tidak hanya berorientasi pada kebutuhan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk mengevaluasi suatu topik secara sistematis dan kemudian meringkas literatur yang relevan berdasarkan fokus penelitian (Wada, 2024). Literature review ini melibatkan pencarian studi internasional dan nasional menggunakan data sekunder dari basis data *Scopus* dan *Google Scholar*, dibantu oleh perangkat lunak *Harzing's Publish or Perish 8*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data dari studi sebelumnya yang selaras dengan topik penelitian saat ini. Pendekatan analisis bersifat deskriptif, melibatkan pemeriksaan data yang mendalam, kritis, dan sistematis. Temuan kemudian disajikan secara naratif untuk memastikan mudah dipahami dan informatif.

Pengumpulan data dilakukan dengan kata kunci “*green financial behavior* and Individual or Generation Z or student*” dan “*financial resilience* and individual not msme* not sme* not bank* not corporat**”. Artikel yang dipilih adalah artikel yang relevan dengan topik *green financial behavior* dan *financial resilience* pada individu, sehingga penelitian yang berfokus pada sektor perusahaan, UMKM, perbankan, maupun korporasi dikeluarkan dari proses seleksi. Berdasarkan hasil pencarian tersebut, diperoleh sebanyak 78 artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2026. Selanjutnya, untuk melengkapi dan memperkaya kajian literatur, peneliti juga melakukan pencarian tambahan melalui *Google Scholar* dengan kriteria relevansi yang sama, yaitu berfokus pada individu dan sesuai dengan variabel penelitian.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu *identification*, *screening* dan *inclusion*. Pada tahap *identification*, seluruh artikel yang diperoleh dari *database* dikumpulkan dan dilakukan penghapusan duplikasi. Tahap berikutnya adalah *screening*, di mana artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian bidang ilmu, dengan mengecualikan publikasi yang tidak berasal dari bidang bisnis, manajemen, akuntansi, dan keuangan. Selain itu, dilakukan juga penyaringan lanjutan berdasarkan kesesuaian ruang lingkup penelitian melalui penelaahan judul, abstrak, kata kunci, metodologi, model penelitian, serta variabel yang digunakan.

Pada tahap akhir, yaitu *inclusion*, dilakukan pembacaan secara menyeluruh (*full reading*) terhadap artikel yang tersisa untuk memastikan relevansi dengan tujuan penelitian. Artikel yang tidak secara langsung berkaitan dengan topik penelitian dieliminasi. Setelah melalui seluruh tahapan tersebut, diperoleh sebanyak 10 artikel yang digunakan sebagai sampel akhir dalam penelitian ini. Seluruh proses seleksi artikel dirangkum dalam Tabel 1 (*Literature Search Procedure*), yang menguraikan secara sistematis tahapan identifikasi, penyaringan, hingga penentuan akhir artikel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. *Literature Search Procedure.*

Stage	Filtering step	Articles in sample	Exclusion and inclusion criteria	Articles removed
<i>Identification</i>	<i>Articles identified from database Scopus (n = 72)</i>	78	<i>Exclusion of duplicate articles</i>	0
<i>screening</i>	<i>Articles reassessed for publication type and journal topic area</i>	78	<i>Articles from publications other than business, management, accounting, finance, economics, or sustainability-related fields are excluded</i>	18
	<i>Journal quality assessment</i>	60	<i>Exclusion of articles without journal ranking from Q1- Q3 or sinta 1 - 4</i>	20
	<i>Article can not to access full text reading</i>	40	<i>Exclusion of articles can not to access full text reading</i>	8
	<i>Articles filtered using keywords, titles, abstracts, and keyword searches</i>	32	<i>Articles outside of the scope of the review are excluded after a thorough examination of the title, abstract, keywords, research methodology, research model, and variable descriptions</i>	12
	<i>Reading articles in full to determine ultimate inclusion</i>	20	<i>Using full-text reading to filter out publications unrelated to the review's research objective</i>	10
<i>Inclusion</i>	<i>Final review sample</i>	10		

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria. Artikel tersebut menjadi dasar dalam mengkaji *financial resilience* dan *green financial behavior* pada individu, dan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Penelitian terdahulu yang relevan.

No.	Judul	Penulis	Hasil penelitian
1.	<i>“Financial Resilience: A Way Forward Towards Economic Development in Developing Countries”</i>	Fanny Salignac, Julien Hanoteau, Ioana Ramia	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial resilience</i> merupakan kemampuan individu untuk menghadapi tekanan keuangan dan tetap menjaga fungsi ekonomi. Studi ini juga menegaskan bahwa ketahanan finansial berperan penting dalam membantu individu mengelola risiko ekonomi serta menjadi faktor pendukung dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang (Salignac et al., 2022).
2.	<i>“Human-centred Factors of Decision-Making for Financial Resilience”</i>	Fergal Carton, Huanhuan Xiong J.B., McCarthy	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>financial resilience</i> individu dipengaruhi oleh faktor perilaku, pengetahuan, dan sikap dalam pengambilan keputusan keuangan sehari-hari (Carton et al., 2024).
3.	<i>“Sailing Through Setbacks—What Makes Personal Financial Resilience?”</i>	Syed Shah, Elizabeth Sheedy, Robert E. Wood	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketahanan finansial terutama ditentukan oleh fleksibilitas operasional, yaitu kemampuan individu untuk menyesuaikan pengeluaran, mengubah pola konsumsi, dan mencari sumber pendapatan tambahan dalam menghadapi tekanan biaya hidup (Shah et al., 2026).
4.	<i>“Green Spending: How Eco-Friendly Consumption Impacts Personal Finances”</i>	Tan Kar Wen	<i>green spending</i> tidak selalu merugikan secara finansial. Meskipun memerlukan biaya awal yang lebih tinggi, dalam jangka panjang perilaku ini terbukti lebih hemat karena adanya pengurangan biaya energi, perawatan, dan pengeluaran berulang. Selain itu, <i>green spending</i> juga membantu meningkatkan pengelolaan keuangan individu melalui pola konsumsi yang lebih sadar dan efisien (Wen, 2024).
5.	<i>“Understanding Generation Z Muslims in Indonesia to switching intention to buy green products”</i>	Siti Nur Azizah, Ratih Hurriyati, Lili Adi Wibowo	Penelitian ini menunjukkan bahwa niat beralih (<i>switching intention</i>) ke produk ramah lingkungan pada Gen Z Muslim di Indonesia dipengaruhi oleh kesadaran lingkungan, nilai religius, dan sikap terhadap produk hijau (Saifudin et al., 2026).
6.	<i>“Eco-friendly fashion among generation Z: Mixed-methods study on price value image, customer fulfillment, and pro-</i>	Minkyung Kim, Youn-Kyung Kim	Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi nilai harga (<i>price value image</i>) berpengaruh terhadap perilaku pro-lingkungan pada Gen Z, di mana tetap mempertimbangkan aspek harga, tetapi juga menunjukkan kecenderungan untuk

	<i>environmental behavior”</i>		memilih produk fashion ramah lingkungan ketika nilai yang dirasakan sesuai (Id et al., 2022).
7.	<i>“Effects of environmental sustainability practice in the economy hotel to Gen Zer's purchase decision: Behavior economy approach using choice based conjoint analysis”</i>	Chayanis Kiatkawsin, Younghwa Choi	Penelitian ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pembelian Gen Z, di mana konsumen cenderung mempertimbangkan atribut ramah lingkungan dalam memilih hotel, meskipun terdapat perbedaan tingkat preferensi terhadap harga (Fei et al., 2024).
8.	<i>“Perilaku Pengelolaan Keuangan Berbasis Green Economy”</i>	Tasya Wardani, Reza Ratna, Fitri Astuti	Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung belum menerapkan perilaku pengelolaan keuangan berbasis green economy. Mereka lebih fokus pada pengelolaan keuangan secara umum yang berfokus pada jangka pendek tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan (Wardani & Astuti, 2022).
9.	<i>“Beyond individual responsibility– towards a relational understanding of financial resilience through participatory research and design”</i>	Anne Angsten Clark, Sara Davies, Richard Owen, Keir Williams	Penelitian ini menunjukkan bahwa financial resilience tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan sosial, akses terhadap layanan keuangan, dan lingkungan sosial-ekonomi (Clark et al., 2024).
10.	<i>“Financial Resilience: Strategies for Building a Strong Money Foundation”</i>	Nike Apriyanti, Harisriwijayanti, Shinta Bella	Penelitian ini menunjukkan bahwa financial resilience individu dapat dibangun melalui strategi pengelolaan keuangan yang baik, seperti pengendalian pengeluaran, perencanaan keuangan, serta kebiasaan menabung (Apriyanti, 2024).

Keterkaitan antara *green financial behavior* dan *financial resilience* dapat dipahami melalui perspektif pengelolaan keuangan jangka panjang. *Green financial behavior* tidak hanya mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, tetapi juga menunjukkan pola pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional dan berorientasi pada efisiensi. Hal ini sejalan dengan konsep *financial resilience*, yang menekankan kemampuan individu dalam menjaga stabilitas keuangan secara berkelanjutan serta kemampuan menghadapi tekanan finansial melalui pengelolaan sumber daya yang adaptif (Salignac et al., 2022; Shah et al., 2026).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa meskipun produk ramah lingkungan cenderung memerlukan biaya awal yang lebih tinggi. Meskipun pada kenyataannya produk ramah lingkungan sering kali memiliki biaya awal yang lebih tinggi, produk tersebut umumnya memberikan manfaat ekonomi dalam jangka panjang (Wen, 2024). Penghematan ini diperoleh melalui efisiensi penggunaan energi, biaya perawatan yang lebih rendah, serta masa pakai produk yang lebih lama. Dengan demikian, *green financial behavior* tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga berkaitan ketahanan finansial individu.

Pemahaman terhadap potensi penghematan jangka panjang tersebut dapat mendorong individu untuk mempertimbangkan produk ramah lingkungan sebagai pilihan yang lebih efisien secara finansial. Dengan kata lain, keputusan untuk menggunakan produk ramah lingkungan tidak hanya didasarkan pada pertimbangan lingkungan, tetapi juga dapat dilihat sebagai strategi pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Sebagai contoh, penggunaan produk yang dapat digunakan kembali sebagai pengganti produk sekali pakai, seperti botol minum dan tas belanja kain, dapat mengurangi frekuensi pembelian secara berulang. Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap penghematan pengeluaran dalam jangka panjang sekaligus membentuk perilaku konsumsi yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa *green financial behavior* memiliki keterkaitan dengan *financial resilience* melalui pola pengelolaan keuangan yang berorientasi jangka panjang. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa meskipun produk ramah lingkungan sering membutuhkan biaya awal yang lebih tinggi, dalam jangka panjang produk tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi berupa penghematan biaya operasional, efisiensi penggunaan sumber daya, serta peningkatan kesadaran dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, *green financial behavior* tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan, tetapi juga berperan dalam memperkuat ketahanan finansial individu.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang masih bersifat konseptual dan belum didukung oleh pengujian empiris secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengujian empiris dengan variabel yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor lain seperti literasi keuangan, pendapatan, dan pengaruh lingkungan sosial agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara *green financial behavior* dan *financial resilience*.

REFERENCES

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Apriyanti, N., & Bella, S. (2024). *Financial Resilience : Strategies for Building a Strong Money Foundation*. 15(2), 389–396.
- Carton, F., Xiong, H., & Mccarthy, J. B. (2024). Human-centred factors of decision-making for financial resilience. *Journal of Decision Systems*, 33(1), 311–321. <https://doi.org/10.1080/12460125.2024.2354644>
- Clark, A. A., Davies, S., Owen, R., & Williams, K. (2024). *Beyond individual responsibility – towards a relational understanding of financial resilience through participatory research and design*. 1–18. <https://doi.org/10.1017/S0047279423000685>
- Fei, A., Kim, J., & Kim, S. (2024). *Effects of environmental sustainability practice in the economy hotel to Gen Zer ' s purchase decision : Behavior economy approach using choice based conjoint analysis*. 118(January).
- Id, K. T., Id, T. N., Tran, Y., Nguyen, A., Luu, K., & Nguyen, Y. (2022). *Eco-friendly fashion among generation Z : Mixed-methods study on price value image , customer fulfillment , and pro-environmental*. 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0272789>
- Joseph, C. N. (2024). *PERANAN LITERASI KEUANGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI*. XVIII, 158–170.
- Kirana, S., Zuliansyah, A., & Devi, Y. (2025). *The effect of Green Product , Green Perceived Value , and Environment Knowledge on Green Purchase Intention on Cleo Eco Green bottled water in Islamic Economic Perspective*. 5(1), 257–274. <https://doi.org/10.37680/ijief.v5i1.7068>
- Lusardi, A., Hasler, A., & Yakoboski, P. J. (2020). Building up financial literacy and financial resilience. *Mind & Society*, July. <https://doi.org/10.1007/s11299-020-00246-0>
- Saifudin, S., Hartiningsih, S., Lukman, N., & Hamdan, H. (2026). *Factors influencing green product purchase intention among Gen-Z Muslims*. 7(2), 276–292.
- Salignac, F., Hanoteau, J., & Ramia, I. (2022). *Financial Resilience : A Way Forward Towards Economic Development in Developing Countries*. 11205.
- Shah, S., Sheedy, E., & Wood, R. E. (2026). *Sailing Through Setbacks — What Makes Personal Financial Resilience ?* 575–601. <https://doi.org/10.1111/acfi.70121>
- Wardani, T., & Astuti, R. F. (2022). *Perilaku Pengelolaan Keuangan Berbasis Green Economy*. 10(1), 138–144.
- Wen, T. K. (2024). *Green Spending: How Eco-Friendly Consumption Impacts Personal Finances*.
- Zou, X., Dai, W., & Meng, S. (2024). The Impacts of Digital Finance on Economic Resilience. *Sustainability (Switzerland)*, 16(17), 1–8. <https://doi.org/10.3390/su16177305>